SIPISSANGNGI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi
ISSN(e): 2775-2054

SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENINGKATAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA NEGERI 1 BARRU MELALUI PROGRAM INKUBATOR BISNIS

Article history
Received: 27 Mei 2025
Revised: 29 Mei 2025
Accepted: 16 Juni 2025
DOI: 10.35329/jp.v5i2.6170

[1]Fitriany, [1]Nurhaeda Z, [1]Abdullah, [1]A. Widyawati, [1]Januar Kulsaputro, [1]Laode Amijaya, [1]Hera Nur Putri

[1]ITB Nobel, Indonesia

*Corresponding author
nurhaedazaeni@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam menciptakan generasi muda yang siap bersaing di zaman globalisasi dan digital. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), angka pengangguran usia muda mencapai 14,75%, yang sebagian besar berasal dari lulusan SMA. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan kebutuhan dunia kerja maupun peluang usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang lebih aplikatif dan berbasis praktik, salah satunya melalui program inkubator bisnis di sekolah. Inkubator Bisnis adalah tempat yang memberikan dukungan kepada wirausaha baru untuk memulai usaha, guna meningkatkan peluang pertumbuhan dan ketahanan, sehingga mereka dapat bersaing di lingkungan bisnis yang kompetitif (Budiman et al., 2021). Program inkubator bisnis menawarkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teori dengan praktik langsung, membantu siswa memahami proses kewirausahaan dari ide hingga realisasi bisnis. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Barru melalui pendekatan berbasis praktik, membentuk budaya kewirausahaan di sekolah sebagai langkah menciptakan generasi muda mandiri dan inovatif, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam merancang, mengelola, dan menjalankan usaha kecil melalui program inkubator bisnis, menyediakan platform kolaborasi antara sekolah, pelaku bisnis, dan komunitas lokal untuk mendukung pengembangan kewirausahaan siswa.

Kata kunci: *Peningkatan Keterampilan, Kewirausahaan, Inkubator Bisnis*

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Akhir Pengabdian

1. PENDAHULUAN

Pada zaman Revolusi Industri 4.0, kemampuan berwirausaha telah menjadi salah satu keahlian penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda (World Economic Forum, 2020). Pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, namun pendekatan pembelajaran di sekolah sering kali masih bersifat teoretis dan kurang relevan dengan dunia nyata. Begitu pula dengan Penerapan jiwa wirausaha ini bagi siswa SMA masih dirasa sulit, karena pendidikan yang mereka tempuh kadang secara mental mereka belum siap untuk masuk ke dunia wirausaha (Veronica, M. (2021). Oleh karena itu, upaya menciptakan semangat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan memiliki fungsi untuk menjawab tantangan dalam menciptakan individu yang berkualitas. Tujuannya adalah supaya mereka tidak hanya mampu mencari pekerjaan, tetapi juga mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain (Setiawan, J., & Hidayat, T. (2023), (Nazilah, I. S., & Dewi, R. M. (2023).

Di Indonesia, implementasi kewirausahaan dalam kurikulum sekolah menengah atas masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, serta minimnya dukungan infrastruktur (Kemendikbud, 2023). Program inkubator bisnis di sekolah hadir sebagai solusi untuk mengatasi tantangan ini. Dimana Inkubator bisnis menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar secara langsung tentang proses pengembangan bisnis, meliputi perencanaan, pengelolaan, hingga pemasaran produk. Pengenalan terkait inkubator bisnis sebagai program pendamping bagi para pelaku usaha pemula ditujukan untuk mempercepat keberhasilan mereka dalam mengembangkan bisnis yang sukses di masa depan (Lutfiani et al., 2020).

Adapun keterampilan berwirausaha saat ini telah menjadi salah satu kemampuan penting dalam merespon tantangan di dunia kerja dan industri di era digital. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tingkat pengangguran terbuka di kalangan pemuda di Indonesia masig relatif tinggi, khususnya di antara lulusan sekolah menengah atas (SMA) dengan kebutuhan pasar kerja, yang semakin menuntut kemampuan inovasi, adaptasi, dan kewirausahaan.

Yang menjadi mitra utama dalam program ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Barru, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan 90712. Berdasarkan hasil diskusi awal dan observasi, ditemukan bahwa siswa di sekolah ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, namun keterbatasan fasilitas dan program pendukung menjadi kendala utama. Saat ini, sekolah belum memiliki program inkubator bisnis yang dapat memberikan pelatihan terstruktur, pendampingan, dan pengalaman praktis bagi siswa untuk memulai usaha sejak dini. Padahal, program seperti ini sangat relevan untuk mendorong minat dan kemampuan kewirausahaan di kalangan generasi muda.

Selain itu, survei internal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa belum percaya diri dalam menerapkan konsep bisnis yang telah dipelajari secara teoretis di kelas. Kurangnya paparan langsung terhadap dunia usaha dan minimnya keterampilan praktik seperti manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Selanjutnya, kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan keterampilan berwirausaha siswa melalui pengembangan Inkubator Bisnis Siswa yang berbasis sekolah. Program ini dirancang untuk memberikan pendampingan kewirausahaan, pelatihan intensif, dan fasilitas laboratorium bisnis sehingga siswa dapat memahami konsep dasar kewirausahaan secara komprehensif, mampu mempraktikkan keterampilan bisnis secara langsung melalui kegiatan simulasi dan proyek nyata, mampu mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif sebagai bekal menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan di bidang ekonomi atau bisnis dan siswa mampu

mengintegrasikan kemampuan literasi digital dalam aktivitas bisnis untuk meningkatkan daya saing.

Kegiatan ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), menekankan pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata serta keterampilan abad ke-21. Walaupun dirancang untuk tingkat sekolah menengah, program ini dapat menjadi langkah awal bagi siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti program MBKM di jenjang pendidikan tinggi, seperti program Magang dan Studi Independen. Di sisi lain, Indikator Kinerja Utama (IKU) menunjukkan bahwa kegiatan ini berkaitan dengan IKU-2 (Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus) jika dikaitkan dengan kerjasama antar institusi pendidikan, serta IKU-5 (Hasil kinerja dosen digunakan oleh masyarakat atau diakui secara internasional) melalui implementasi dan dampak langsung pada mitra sekolah.

Adapun Fokus pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Barru melalui pelaksanaan program inkubator bisnis yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan ide bisnis. Fokus ini diwujudkan melalui pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan kewirausahaan berbasis praktik, pendampingan intensif, serta pengembangan lingkungan yang mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan. Sealain itu, pengabdian ini diarahkan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga mampu mewujudkan peluang usaha secara mandiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini disusun melalui langkah-langkah yang rapi untuk memberikan solusi terhadap isu yang dihadapi oleh Mitra. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari di SMA Negeri 1 Barru. Pada hari tersebut, fokus utama adalah memberikan materi mengenai kewirausahaan kepada siswa. Pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan Metode Focus Group Discussion (FGD), Metode Pelatihan, dan Metode Pendampingan, di mana siswa berperan sebagai aktor utama dalam mencapai tujuan dari pelatihan dan pendampingan ini.

Metode pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat sebagaimana ditunjukkan di bawah ini:

Gambar 2. Metode Pelaksanaan Program PKM

a. Persiapan, meliputi:

1. Analisis Kebutuhan Mitra
   a. Melakukan diskusi mendalam dengan pihak sekolah mitra (kepala sekolah, guru, dan siswa) untuk memahami kebutuhan spesifik dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan.
   b. Melakukan survei dan observasi awal untuk mengidentifikasi potensi siswa, fasilitas yang tersedia, dan hambatan yang dihadapi sekolah.
2. Penyusunan Rencana Kerja
   a. Menyusun desain program inkubator bisnis, termasuk jadwal kegiatan, materi pelatihan, dan metode pendampingan.
   b. Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari akademisi, pelaku usaha lokal, dan mentor profesional.

3. Penyediaan Fasilitas Pendukung yaitu,
   a. Merancang dan mengimplementasikan ruang inkubator bisnis di sekolah sebagai pusat pembelajaran dan praktik kewirausahaan siswa.
   b. Menyediakan sarana dan prasarana seperti perangkat digital, alat peraga bisnis, dan media pemasaran sederhana.

Gambar 3. Persiapan

b. Implementasi, meliputi:

1. Pelatihan Kewirausahaan untuk Siswa
   a. Memberikan pelatihan dasar kewirausahaan dengan fokus pada kemampuan praktis seperti:
      - Perencanaan Bisnis: Membuat model bisnis sederhana dan menyusun proposal usaha.
      - Pemasaran Digital: Menggunakan media sosial dan platform digital untuk promosi produk.
      - Manajemen Keuangan: Mengelola keuangan usaha kecil dan membuat laporan keuangan.
   b. Menggunakan pendekatan berbasis project-based learning agar siswa terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan.
2. Pendampingan Ide Bisnis Siswa
   a. Membimbing siswa untuk menggali ide bisnis yang relevan dengan potensi lokal atau tren pasar terkini.
   b. Mendampingi siswa selama proses inkubasi, mulai dari pengembangan ide, validasi pasar, hingga produksi dan pemasaran.
   c. Melibatkan mentor profesional dan pelaku usaha untuk memberikan masukan praktis dan membangun jejaring bisnis siswa.
3. Praktik Langsung di Lapangan
   a. Membuka ruang bagi siswa untuk memasarkan produk atau layanan mereka melalui kegiatan pameran kewirausahaan, bazar sekolah, atau platform digital.
   b. Menghubungkan siswa dengan komunitas bisnis lokal untuk mendapatkan masukan dari dunia usaha yang nyata.

Gambar 4. Implementasi

c. Evaluasi dan Pengembangan, meliputi:

1. Evaluasi Keberhasilan Program
   a. Mengukur hasil program berdasarkan indikator keberhasilan, seperti jumlah siswa yang berhasil membuat rencana bisnis, prototipe produk, atau memulai usaha kecil.
   b. Melibatkan pihak sekolah dan mentor untuk memberikan umpan balik terkait efektivitas program.
2. Penyusunan Rekomendasi dan Pengembangan Berkelanjutan
   a. Menyusun panduan untuk keberlanjutan program inkubator bisnis, sehingga dapat terus digunakan oleh siswa di masa mendatang.
   b. Membantu sekolah membangun jejaring dengan dunia usaha untuk mendukung kesinambungan program.

Langkah-langkah ini dirancang untuk menciptakan pendekatan holistik yang tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan tetapi juga mengatasi kendala sistemik yang dihadapi mitra. Program ini diharapkan mampu menciptakan dampak berkelanjutan bagi sekolah dan komunitas sekitarnya.

Gambar 5. Evaluasi dan Pengembangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berkaitan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Peneliti yaitu penelitian berjudul sosialisasi digital marketing bagi Pelaku Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Fitriany, F., & Halim, S.E. (2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing efektif dalam meningkatkan daya saing bagi para pelaku UMKM melalui beragam aktivitas kewirausahaan. Selain itu, dalam

pelatihan ini, UMKM memperoleh wawasan dan keterampilan untuk memanfaatkan platform digital untuk menjual produk atau layanan mereka.

Berikut adalah permasalahan-permasalahan yang muncul dari Tim/Mitra:

a. Penyusunan Rencana Kerja: Ketidakjelasan dalam desain program inkubator bisnis; kesulitan dalam membentuk tim pelaksana yang efektif.
b. Penyediaan Fasilitas Pendukung: Keterbatasan anggaran untuk merancang ruangan inkubator; kesulitan dalam menyediakan perangkat digital dan alat peraga.
c. Tahap Implementasi: Rendahnya minat Siswa untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan; ketidakcukupan dalam pendampingan ide bisnis.
d. Tahap Evaluasi dan Pengembangan: Metode evaluasi yang tidak jelas atau tidak terukur; kurangnya rekomendasi konkret untuk pengembangan berkelanjutan.

Tabel 1. Permasalahan Tim/Mitra dan Solusi

Nomor	Permasalahan Tim/Mitra	Solusi
1.	Penyusunan Rencana Kerja: Ketidakjelasan dalam desain program inkubator bisnis; kesulitan dalam membentuk tim pelaksana yang efektif.	- Kolaborasi dengan ahli: Ajak Akademisi dan Praktisi untuk membantu merancang program yang jelas dan terukur. - Pelatihan Tim: Berikan pelatihan kepada tim pelaksana agar mereka memahami peran dan tanggung jawab masing-masing
2.	Penyediaan Fasilitas Pendukung: Keterbatasan anggaran untuk merancang ruangan inkubator; kesulitan dalam menyediakan perangkat digital dan alat peraga.	- Mencari Sponsor: Cari kerjasama dengan Perusahaan lokal untuk mendukung penyediaan fasilitas. - Penggunaan Sumber Daya Lokal: Manfaatkan sumber daya yang ada di sekolah untuk merancang ruangan inkubator.
3.	Tahap Implementasi: Rendahnya minat Siswa untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan; ketidakcukupan dalam pendampingan ide bisnis.	- Promosi Program: Lakukan Promosi yang menarik untuk meningkatkan minat Siswa terhadap pelatihan kewirausahaan. - Pendampingan yang intensif: Menawarkn sesi pendampingan lebih

		terfokus dan personal untuk Siswa.
4.	Tahap Evaluasi dan Pengembangan: Metode evaluasi yang tidak jelas atau tidak terukur; kurangnya rekomendasi konkret untuk pengembangan berkelanjutan.	- Membuat indikator keberhasilan: Kembangkan indikator yang jelas untuk mengevaluasi hasil program - Rapat evaluasi rutin: Adakan rapat evaluasi secara berkala untuk membahas kemajuan dan membuat rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi

Sebelum memulai aktivitas pengabdian ini, Tim membagikan kuisioner untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 1 Barru melalui program Inkubator Bisnis. Kuisioner ini berisi beberapa pertanyaan tentang peningkatan keterampilan Kewirausahaan melalui program Inkubator Bisnis.

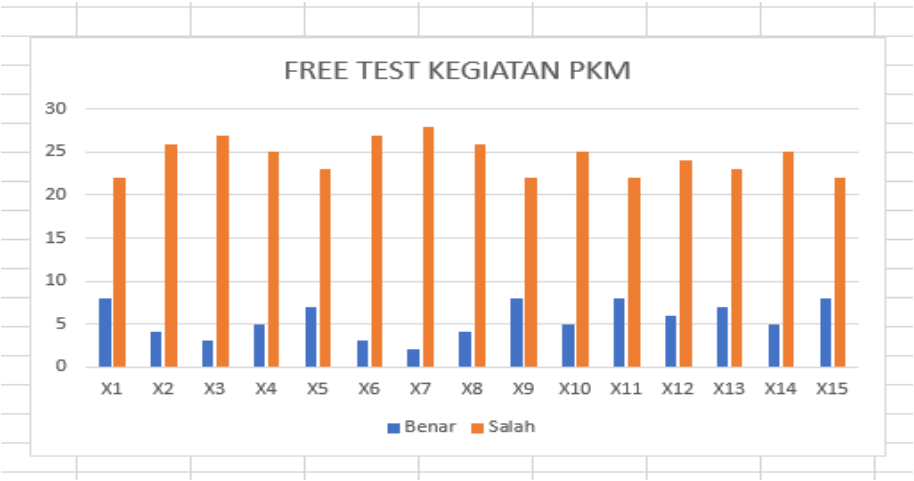

Gambar 6. Kuisioner Free Test Kegiatan PKM

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kesimpulan secara keseluruhan, peserta menunjukkan performa yang bervariasi. Beberapa item menunjukkan pemahaman yang baik, sementara yang lain menunjukkan adanya kesulitan. Ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui evaluasi yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil kuisioner Post Test Kegiatan PKM, disimpulkan bahwa kebanyakan peserta mampu menjawab dengan benar dan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi. Dengan analisis yang mendalam ini, kegiatan PKM ini dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

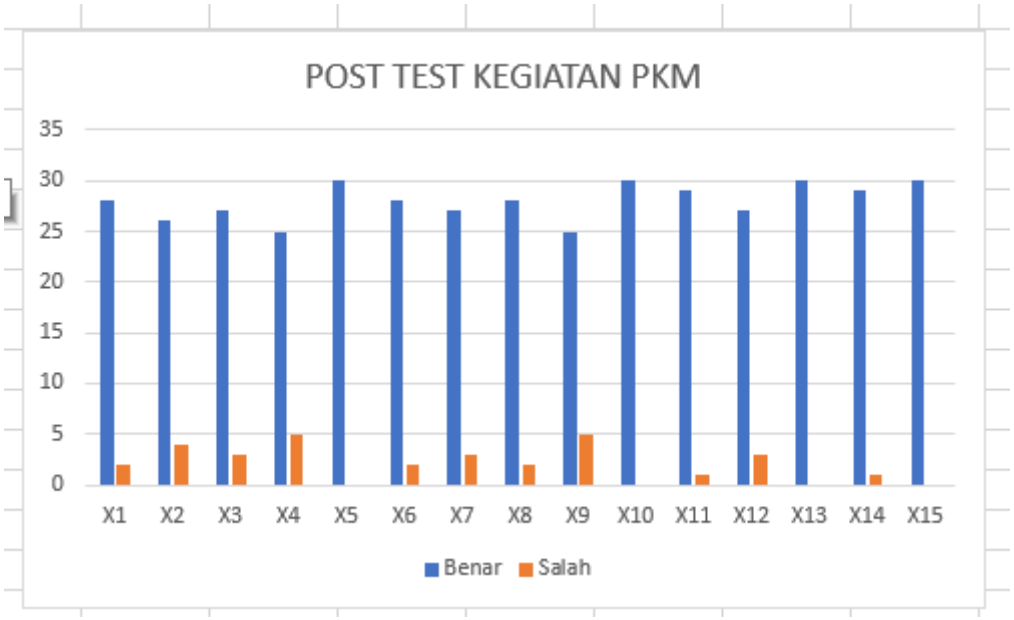

Gambar 7. Kuisioner Post Test Kegiatan PKM

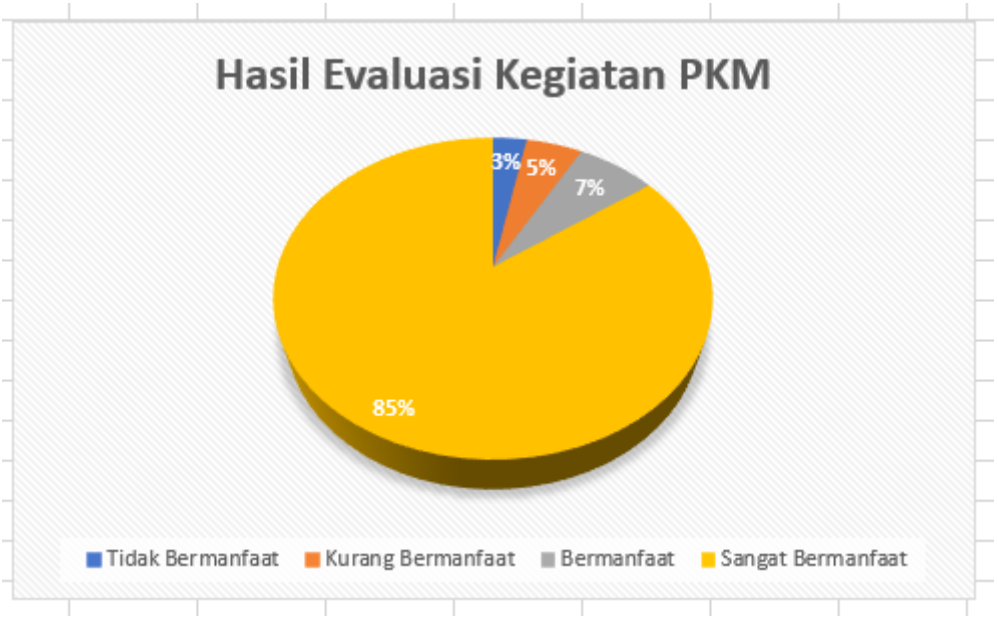

Gambar 8. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan PKM ini secara umum dianggap berhasil dan memberikan manfaat yang signifikan kepada peserta. Ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dan memenuhi tujuan yang diharapkan.

4. SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa point penting yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

a. Peningkatan Keterampilan Praktis: Siswa memperoleh keterampilan praktis dalam merancang dan mengelola bisnis, termasuk aspek manajemen, pemasaran, dan keuangan.
b. Pendampingan Mentor: Program ini menyediakan mentor yang berpengalaman, yang dapat membantu Siswa dalam mengembangkan ide bisnis serta memberikan bimbingan

dalam proses implementasi.

c. Inovasi Produk: Siswa diajak untuk menciptakan produk yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, meningkatkan daya tarik dan potensi keberhasilan usaha

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, M. G., dan Irawan, A. 2020. P*engaruh Persepsi Nilai, Kesadaran Kesehatan dan Kepedulian Keamanan Pangan Terhadap Niat Beli Makanan Organik di Kota Malang. Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1), 140–149.

Budiman, A., Naufal, M. I., Ika, N., Program, S. I., Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Timur, J. (2021). *Peran Inkubator Bisnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa* (Vol. 6).

Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan*. Jakarta: BPS.

D Made Dharmawati. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Fitriany, F., & Halim, S. E. (2023). *Sosialisasi Digital Marketing Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 27-33.

Gultom, P. (2021). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA melalui Pelatihan dan Seminar*.

Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). P*engaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. Jurnal Ekonomi dan Industri*, 21(1), 14–20.

Kemendikbudristek. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). P*eran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. Jurnal Penelitan Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 77–89. https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2727

Mashuda, A., & Laily, N. (2021). *Entrepreneurial Skills dan Entrepreneurial Attitude Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9(2), 72-76.* https://doi.org/10.26740/jupe.v9n2.p72- 76

Nazilah, I. S., & Dewi, R. M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sma Negeri 1 Driyorejo*. *Jurnal Pend*, *17*, 230–238. https://doi.org/10.19184/jpe.v17i2.42618

Rizki, A., & Dr. Raeni Dwi Santy SE., M. Si. (2019). *Pengaruh Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Survey Di Sentra Produksi Kaos*. Program Studi Manajemen Unikom 2019. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1067/

Setiawan, J., & Hidayat, T. (2023). *Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 15(2), 45-56.

Veronica, M. (2021). *Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Sma Negeri 4 Prabumulih. Jurnal Abdimas Mandiri*, *5*(1), 44–50. https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1508

Yusuf, M., et al. (2022). *Peran Inkubator Bisnis dalam Mengembangkan Kewirausahaan Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Pendidikan, 18(1), 203-214.